

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pertama anak untuk mendapatkan pendidikan. Di dalam keluarga, orang tua harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik di dalam mendidik anak. Fungsi pendidikan di dalam keluarga adalah menanamkan nilai-nilai dasar perilaku, sikap hidup, dan kebiasaan baik lainnya. Fungsi pendidikan keluarga ini harus diterapkan orang tua kepada anak, agar anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintah. Penanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai paling dasar sebelum anak masuk ke lingkungan masyarakat ialah keluarga, karena keluarga dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan sangat penting untuk menjaga kelangsungan pendidikan bagi generasi muda.

Melalui pendidikan keluarga individu pertama kali mempelajari dan mengenal sistem nilai budaya yang berwujud aturan-aturan khusus, norma, kebiasaan dan teladan dari masyarakat lain). Pendidikan keluarga termasuk ke dalam pendidikan informal yang merupakan suatu bentuk untuk memajukan masyarakat dalam jangka waktu yang lama, karena pendidikan keluarga memberikan keyakinan

agama dan nilai budaya, serta pandangan, pola pikir, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tanggung jawab mendidik anak adalah pekerjaan penting dan mulia, banyak orang tua yang tidak sadar bahwa tugas mendidik anak merupakan suatu pekerjaan yang prioritas dalam keluarga. Orang tua adalah sosok teladan, dan peran serta sikap mereka akan diidentifikasi oleh anak. Tugas utama orang tua adalah mendidik anaknya, dan dalam hubungan antara anak dan orang tua ada unsur pendidik yang membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan pendidik paling utama bagi anak-anaknya (Herviana, 2019).

Dalam menerapkan fungsi pendidikan keluarga, Kemampuan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan. Bukan hanya itu, Orang tua dituntut akan kepekaan serta kepeduliannya terhadap proses perkembangan anak dan pola tingkah laku anak sehari-hari, hal ini harus dilakukan mengingat cara mendidik menentukan terbentuknya pribadi seorang anak dari lahir sebelum seorang anak mengenal dan masuk dalam lingkungan sosial atau masyarakat. Oleh sebab itu, keluarga harus menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam hal ini, terdapat beberapa fungsi keluarga diantaranya yaitu fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, serta pembinaan lingkungan (Wijayanti & Berdame, 2019).

Dalam menjalankan fungsi pendidikan keluarga, ada orang tua yang mengharapkan anaknya mengikuti jejaknya, orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya, orang tua yang sangat tegas, orang tua yang lalai, atau

orang tua yang fleksibel dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian yang berbeda-beda pada anak. Setiap orang tua di dalam mendidik anak-anaknya memiliki cara yang berbeda-beda. Tidak dapat di sangkal bahwa pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh besar bagi tumbuh kembang anak. Selama keluarga dapat menjalankan tugas atau fungsi pendidikan keluarga dengan baik, seorang anak juga akan tumbuh dengan baik pula.

Fungsi pendidikan keluarga juga di terapkan pada keluarga seorang buruh gendong pasar Beringharjo Yogyakarta. Orangtua telah menerapkan fungsinya dengan baik. Keluarga telah memberikan dasar pendidikan moral seperti menerapkan aturan-aturan yang mengajarkan anak untuk memiliki nilai jujur, dan bertanggungjawab. Kemudian orangtua juga memberikan dasar-dasar keagamaan seperti memberikan nasehat dan memantau anak untuk beribadah (widiastuti, 2017)

Menurut Lubis et al (2021) keberhasilan fungsi pendidikan keluarga dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu komunikasi antara anggota keluarga, keterlibatan orangtua dalam kehidupan pendidikan anak, kedisiplinan dan pembinaan, yang mana orangtua dapat menerapkan aturan dan batasan yang konsisten dalam rumah tangga, serta pendekatan yang memadai dalam memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, serta pemberian dukungan, kemampuan keluarga untuk memberikan dukungan emosional dan finansial sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan pengembangan anak-anaknya. Namun, keadaan tiap-tiap keluarga tidak semua sama. Dalam hal ini, tentunya tidak semua orang tua memiliki cara yang sama untuk mendidik anaknya, dan tidak semua orang tua memiliki cara yang sama untuk melihat dan

memperlakukan mereka. Faktor ekonomi adalah salah satu yang mempengaruhi. Banyak orang tua yang sibuk bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, hal ini membuat anak kurang mendapatkan perhatian khususnya dalam pendidikan. Jika di dalam lingkungan keluarga, orang tua tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka pendidikan anak akan terabaikan serta anak akan terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.

Meskipun pendidikan di dalam Lingkungan keluarga itu penting, namun Muhsin (2017) Menyatakan masih ada orangtua yang belum sepenuhnya bisa melaksanakan tugas atau fungsinya dengan baik, karena alasan ekonomi yang mengharuskan orangtua jauh dengan Anak. Ada pula orangtua yang bersama anak setiap hari, tetapi kurang memperhatikan perbuatan anak benar atau salah, pantas atau tidak pantas. Menurut Baihaqi (2018), keluarga dari kelompok menengah yang memahami pentingnya pendidikan keluarga bagi anak mereka dan masih menghadapi tantangan dalam roda ekonomi keluarga menyerahkan proses pendidikan pada lembaga pendidikan Formal dan non formal. Keluarga yang tergolong pada kelompok atas memahami pentingnya pendidikan bagi anak dan mengajarkannya mulai dari yang internal keluarga sendiri. Ini berarti pada kelompok tipe ini, orang tua dapat menjalankan tugas ataupun fungsi pendidikan keluarga dengan baik. Hal ini berbeda pada keluarga kelompok bawah, mereka pada dasarnya tidak paham apa dan bagaimana pendidikan yang seharusnya kepada anak. Mereka tidak ambil pusing untuk mengetahuinya. Hal ini disebabkan karena kelompok bawah tersebut lebih mementingkan keadaan ekonomi keluarga yang tidak begitu mapan sehingga pendidikan anaknya

terlupakan. Dalam keluarga tipe ini, proses pengenalan pendidikan pertama bagi anak dalam keluarga tidak berjalan seharusnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kenyataan yang sama terjadi pada keluarga prasejahtera di Desa Berohol kecamatan Bajenis kota Tebing Tinggi. Desa Berohol merupakan Desa yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai seorang buruh, baik buruh perkebunan maupun buruh harian lepas yang dimana untuk penghasilan pada tiap keluarga masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi, bahwasanya yang mencari nafkah tidak hanya kepala keluarga (Ayah) saja, tetapi ibu rumah tangga yang juga ikut andil dalam bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dari data yang ada, terdapat sebanyak 512 keluarga yang tergolong ke dalam keluarga prasejahtera di Desa Berohol.

Dengan keadaan ekonomi yang rendah dan orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta kesibukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini mempengaruhi fungsi pendidikan keluarga bagi anak itu sendiri, dari waktu bersama anak yang berkurang sehingga pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak juga akan berkurang. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua sehingga orangtua kurang memahami fungsinya dalam pendidikan yang harus diberikan kepada anaknya. Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap salah seorang dari keluarga prasejahtera yaitu ibu J yang memiliki 5 orang anak, menyatakan bahwa orangtua kurang memahami fungsi pendidikan didalam keluarga dan beranggapan bahwa sudah ada pendidik/guru yang mengajari anaknya di sekolah. Keadaan ini mengakibatkan sikap anak-anak yang peneliti

temukan di Desa Berohol yang memiliki perilaku kurang sesuai dengan nilai dan norma-norma di masyarakat. Seperti anak yang kurang menghormati orangtua (membentak saat berbicara), berkata kasar dengan teman sebaya.

Maka dari itu, orangtua tidak boleh melepaskan tanggungjawabnya sebagai pendidik utama di dalam keluarga. Karena pendidikan yang diberikan orangtua terhadap anaknya akan mempengaruhi kepribadian positif yang ditampilkan anak baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis penerapan fungsi pendidikan keluarga pada keluarga prasejahtera di Desa Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi”**.

1.2 Fokus Penelitian

Agar lebih memahami ruang lingkup dari penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada, ” Penerapan Fungsi pendidikan keluarga pada keluarga prasejahtera di Desa Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing tinggi.”

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dituliskan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan fungsi pendidikan keluarga pada keluarga prasejahtera di Desa Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis penerapan fungsi pendidikan keluarga pada keluarga prasejahtera di Desa Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengembangan substansi kajian ilmu pendidikan keluarga khususnya mengenai fungsi Pendidikan pada keluarga yang seharusnya dan juga bermanfaat bagi para Peneliti-peneliti selanjutnya untuk menambah referensi pada penelitian yang akan membahas permasalahan yang sama.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu untuk keluarga agar lebih mengetahui mengenai fungsi pendidikan di dalam keluarga apakah sudah diterapkan dengan baik atau belum dan nantinya bisa menjadi suatu bahan atau pedoman dalam menjalankan fungsi pendidikan keluarga bagi anak dengan baik.